

***FINE MOTOR SKILLS IMPROVE CHILDREN AGES 5-6 YEARS  
THROUGH THE ACTIVITIES OF STICK WITH NATURAL  
MATERIALS IN ABA TK 001 DISTRICT KUOK REGENCY OF  
KAMPAR***

**Yuneli, Isjoni, Yeni Solfiah**

**Yuneli32@yahoo.com (082391101403), isjoni@yahoo.com, yeni\_solfiah@yahoo.com**

*Teacher Education for Early Childhood Education  
Faculty Teacher Training and Education  
University of Riau*

***Abstract:*** *This study aims to determine the increase fine motor skills in children aged 5-6 years through sticking with natural materials in TK ABA 001 Kuok District of Kampar regency. This study is kind studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are 5-6 years old children who totaled 15 children in kindergarten ABA 001. Data were obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. Ha sil research shows that the activity of sticking with natural ingredients can improve fine motor skills in children aged 5-6 years. It can be seen from the increase in the average percentage of fine motor skills in the first cycle of 58.0% which is the criteria began to develop according to expectations (BSH) and increased by 40.7% in the second cycle to be 81.6%, which located on the criteria developed very well (BSB). So, sticking with the activity of natural ingredients can improve fine motor skills 5-6 years old children in kindergarten ABA 001 Kuok District of Kampar regency.*

***Keywords :*** *Fine Motor Skill, Activity Sticking with Natural Ingredients*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENEMPEL DENGAN  
BAHAN ALAM DI TK ABA 001 KECAMATAN KUOK  
KABUPATEN KAMPAR**

**Yuneli, Isjoni, Yeni Solfiah**

Yuneli32@yahoo.com (082391101403), isjoni@yahoo.com, yeni\_solfiah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menempel dengan bahan alam di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak di TK ABA 001. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan motorik halus pada siklus I sebesar 58,0% yang berada pada kriteria mulai berkembang sesuai harapan (BSH) dan mengalami peningkatan sebesar 40,7% pada siklus II menjadi 81,6% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci :** Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Menempel dengan Bahan Alam

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentang 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dengan adanya layanan pendidikan anak usia dini bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya.

Jika kita amati tingkah laku anak dalam kesehariannya maka seolah mereka tiada hentinya bergerak dan bermain. Karena aktivitas seorang anak sudah mulai jauh sebelum dia dapat melihat cahaya setiap hari dan tidak akan pernah berhenti. Sejak dalam kandungan, dia berputar, menendang, jungkir balik dan menghisap jari. Ketika baru dilahirkan, dia mengangkat kepalanya, melihat sekelilingnya, menendangkan kakinya, dan menggoyang-goyangkan tangannya. Semua gerakan pertama anak sangat sederhana dan menggambarkan jenis suatu aktivitas secara keseluruhan dengan sedikit kesadaran kontrol.

Anak usia dini (0-8 tahun) yang sehat fisiknya adalah anak yang aktif atau yang banyak bergerak. Saat terjaga hampir seluruh waktu anak dipergunakan untuk bergerak-gerak kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, atau gerakan yang hanya melibatkan sebagian kecil tubuh seperti mendorong mobil-mobilan, menggantung, menempelkan kertas, memakaikan baju boneka, atau menggambar. Gerakan yang pertama dikenal dengan gerakan motorik kasar, dan yang kedua adalah gerakan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sebagian kecil tenaga dan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi, seperti mata, telinga, dan kecermatan. (Bunga Rampai) Misalnya, menyusun balok, mencoret-coret, menggantung, menulis dan sebagainya.

Kemajuan yang pesat akan dicapai anak baik motorik kasar maupun motorik halus, sehingga perkembangan motorik anak semakin matang pada usia 4-5 tahun. Ketika mencapai usia 6-8 tahun, anak telah dapat menggunakan anggota tubuhnya secara baik. Koordinasi mata dengan tangan dan antar tiap-tiap anggota tubuh telah berjalan dengan sempurna. Anak memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menggunakan otot-otot tubuhnya secara efektif.

Kedua motorik ini sangat penting agar perkembangan anak bisa tercapai secara optimal. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu seorang guru atau tenaga pendidik harus kreatif, inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran agar anak merasa senang, nyaman dan tenang dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran di TK meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai agama serta konsep kemandirian. Sehingga upaya perkembangan potensi anak usia dini bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Selama ini pendidik dikelas belum pernah menggunakan kegiatan menempel dengan bahan alam, dengan kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan kegiatan menempel dengan bahan alam. kegiatan menempel dengan bahan

alam merupakan salah satu cara yang diajukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan menempel dengan bahan alam akan mudah bagi anak untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar peneliti melihat masih banyak anak-anak yang kemampuan motorik halus anak belum baik, terbukti pada saat anak bermain mengkoordinasikan mata dan tangan seperti: anak belum mampu menggunting sesuai dengan pola, anak belum mampu menempel gambar dengan tepat, anak belum mampu meniru bentuk, anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar, anak belum mampu menggambar sesuai gagasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: (1) Apakah kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar? (2) Bagaimana penerapan kegiatan menempel dengan bahan alam untuk kemampuan motorik halus di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun? (3) Seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah penerapan menempel dengan bahan alam di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan menempel dengan bahan alam untuk kemampuan motorik halus di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah penerapan menempel dengan bahan alam di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menempel Dengan Bahan Alam Di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2016. Subjek penelitian ini adalah anak TK ABA 001 Kecamatan Kuok dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Penelitian yang dilakukan di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menempel di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Dalam pengumpulan data, pelaksanaan penelitian ini menggunakan cara observasi yaitu metode pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan motorik halus, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan kemampuan motorik halus anak diolah dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008), yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{P \text{ g strate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = nilai sebelum dilakukan tindakan

100 % = bilangan tetap

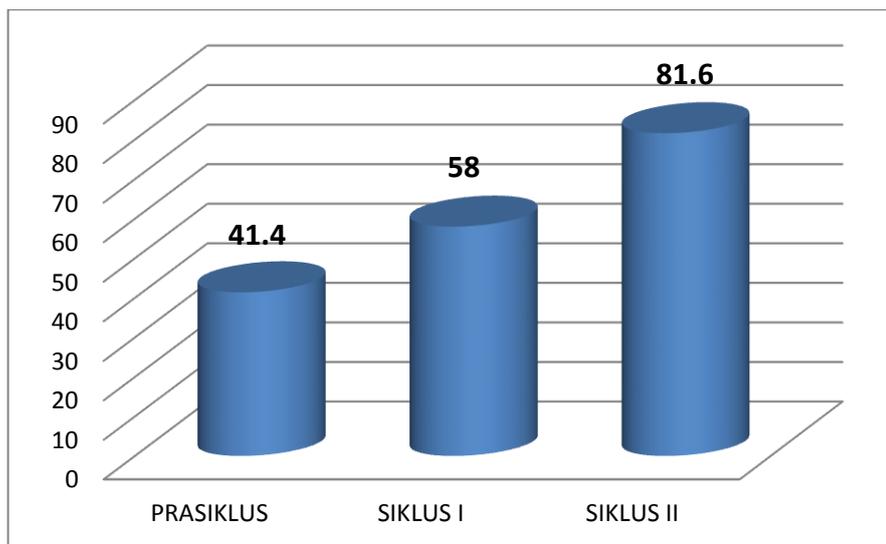
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rekapitulasi Motorik Halus Anak Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Data awal %	S1 %	S2 %
1.	Menggunting sesuai dengan pola	41.7	63.3	83.3
2.	Menempel gambar dengan tepat	45.0	59.4	83.9
3.	Meniru bentuk	40.0	54.4	77.8
4.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	36.7	56.1	87.8
5.	Menggunakan alat tulis dengan benar	46.7	62.2	82.2
6.	Menggambar sesuai Gagasan	38.3	52.7	74.4
	Jumlah	248.4	348.1	489.4
	Rata-rata	41.4	58.0	81.6
	Kriteria	MB	BSH	BSB

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat sebelum diberi tindakan menempel dengan bahan alam, nilai rata-rata anak berjumlah 41,1% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I melalui tindakan menempel dengan bahan alam dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 58,0% dan setelah guru memberikan tindakan

pada siklus II melalui tindakan menempel dengan bahan alam dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 81,6%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

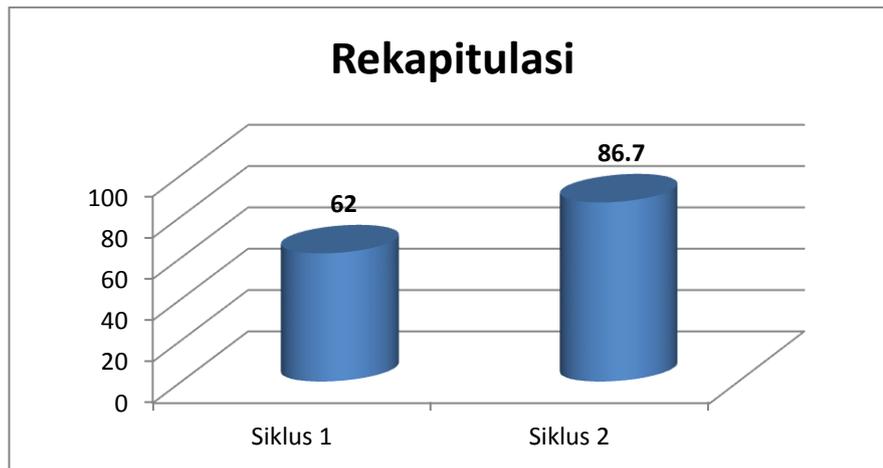


Gambar 1. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Guru mempersiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran anak	2.3	3.0
2	Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan	1.7	3.0
3	Guru mempersiapkan dan membagikan Bahan dan alat serta lembar kerja siswa	2.0	2.3
4	Guru memberikan bantuan kepada siswa Yang mendapatkan kesulitan	2.0	2.7
5	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak	1.3	2.0
	Jumlah	9.3	13
	Rata-rata	62.0	86.7
	Kriteria	C	B

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat aktivitas guru sebelum diberi tindakan menempel dengan bahan alam, nilai rata-rata berjumlah 62,0% dengan kriteria cukup kemudian setelah tindakan pada siklus II dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 86,7% yang berada pada kriteria baik. Agar lebih jelas dapat dilihat grafik aktivitas guru berikut ini:



Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru Siklus 1 Dan Siklus 2

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

No	Indikator	Siklus I %	Siklus 2 %
1.	Anak memperhatikan guru dalam menetapkan topic	62,9	77,7
2.	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menempel dengan bahan alam	64,4	86,7
3.	Anak bertanya tentang waktu dalam kegiatan menempel dengan bahan alam	52,6	81,5
4.	Anak mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru	62,2	83,5
5.	Anak melaksanakan kegiatan menempel dengan bahan alam	53,3	83,3
	Jumlah	29,4	41,4
	Rata-rata	59,0	82,4
	Kriteria	BSH	BSB

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat aktivitas anak sebelum diberi tindakan menempel dengan bahan alam, nilai rata-rata berjumlah 59,0% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. kemudian setelah tindakan pada siklus II dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 82,4% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 41,4% dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 58,0%. setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 40,0% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari data awal ke siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{58.0 - 41.4}{41.4} \times 100\% \\ &= \frac{16.6}{41.4} \times 100\% \\ &= 0.40 \times 100\% \\ &= 40.0\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus I terdapat nilai rata-rata 58.0% dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81.6%. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 40.7% dari siklus I ke siklus II. Persentase dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{81.6 - 58.0}{58.0} \times 100\% \\ &= \frac{23.6}{58.0} \times 100\% \\ &= 0.40 \times 100\% \\ &= 40.7\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 41.4% dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81.6%. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 97.1% dari data awal ke siklus II. Persentase dari data awal ke siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{81.6 - 41.4}{41.4} \times 100\% \\ &= \frac{40.2}{41.4} \times 100\% \\ &= 0.97 \times 100\% \\ &= 97.1\% \end{aligned}$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

## **Pembahasan**

Dari pengamatan guru terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 41.4% dengan kriteria belum berkembang. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II masing-

masing sebanyak tiga kali pertemuan. Nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai sebesar 58.0%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 81.6%.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran kegiatan menempel dengan bahan alam mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 62.0%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 86.7% dengan kriteria baik. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan kegiatan menempel dengan bahan alam, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus I masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode dan alokasi waktu yang baik, maka pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan.

Pada aktivitas anak nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 59.0% angka ini berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada siklus II adalah 82.4% angka ini berada pada kategori berkembang sangat baik.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan motorik halus yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 40.0%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus dari siklus I ke siklus II sebesar 40.7%. dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal ke siklus II sebesar 97.1%.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus mulai dari sebelum diberi tindakan hingga pelaksanaan pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan penerapan kegiatan menempel dengan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Perkembangan motorik halus dapat diperoleh melalui keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan imajinasi.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan kegiatan menempel dengan bahan alam. sebagaimana menurut kamus besar Bahasa Indonesia, menempel adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2001). Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Dari pengertiannya, kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur. Hajar Pamadhi, 2013.

Bambang Sujiono, 2008 mengatakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam memacu perkembangan motorik halus anak dapat diberikan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak bisa tersalurkan ekspresinya, sehingga nantinya anak-anak bisa merasa puas. Jika anak-anak puas saluran ekspresinya tidak terhambat dan ini berarti pula telah membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik khususnya perkembangan motorik halus anak secara normal.

Kegiatan menempel dengan bahan alam banyak memiliki kegunaannya bagi anak TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, selain mempunyai unsure pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan antara lain: anak dapat mengetahui bahwa bahan alam bisa dijadikan sebagai bahan untuk berkreasi, anak bisa memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada disekitarnya.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa” terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menempel dengan bahan alam di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”, dapat diterima.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Dengan kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
2. Dengan penerapan kegiatan menempel dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK ABA 001 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan.
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya yaitu secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal ke siklus II sebesar 97.1%

### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian kegiatan menempel dengan bahan alam.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervise terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dan lam menciptakan dan menemukan serta memiliki media kegiatan menempel dengan bahan alam yang tersedia dalam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media bermain lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin .(2011). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Kelompok B Taman Kanak – Kanak Kartika V-15 Loa Janan Samarinda,* (Online). Tersedia: <http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html> (20 Oktober 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eris Mardiaty,(2013) . *Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong* (Online), Tersedia: <http://repository.unib.ac.id/8547/2/I,II,III,I-14-eri-FK.pdf> (22 juni 2016)
- Hapidin,, et al. *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Fip press
- Hajar Pamadhi, dkk. 2013. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Heri Rahyubi. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Referens.
- KEMENDIKBUD.2013.Bahan Ajar Pemahaman Kurikulum PAUD. Jakarta*
- Misbahuddin,Hasan Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock Jhon. W. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Siti Aisyah, dkk. 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdikbud

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta